

SASTRA: ANTARA KONVENSI DAN INOVASI

Pengantar

Kegiatan belajar-mengajar ini bertujuan agar mahasiswa memahami bahwa perbedaan antara sastra dan bukan sastra bersifat relatif. Selain itu, mahasiswa mengetahui bahwa apa yang disebut sastra selalu berubah dari zaman ke zaman karena sastrawan secara kreatif selalu mengubah batasan-batasan yang sudah diterima dalam masyarakat. Dinamika sastra juga berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan terkait dengan konteks budaya.

Konsep dan Definisi

Bagaimana kita mengetahui bahwa suatu teks itu merupakan karya sastra dan bukan sebuah berita atau sebuah resep masakan? Penyair William Carlos Williams tinggal serumah dengan seorang temannya, yang menyimpan beberapa buah persik di lemari es untuk sarapan. Ketika bangun kesiangan di suatu pagi, si teman menemukan sebuah catatan kecil yang ditempelkan di lemari es. Bunyinya:

Sekadar bilang

bahwa saya telanjur makan
buah persik
dalam
kulkas

Maafkan aku
rasanya renyah
begitu manis
begitu dingin

yang mungkin sengaja
kau sisihkan
buat sarapan

[William Carlos Williams, alih bahasa: Melani Budianta]

Menurut Anda, catatan itu sebuah puisi ataukah sebuah pesan yang ditulis Williams sebelum pergi? Mungkin kita tidak perlu menanyakan hal itu kalau Anda belum tahu bahwa Williams seorang penyair terkenal, dan seandainya tulisan itu disusun seperti ini:

*Tomi yang baik,
Sekadar bilang bahwa saya telanjur makan buah persik
dalam kulkas yang mungkin sengaja kau sisihkan buat
sarapan. Maafkan aku, rasanya renyah, begitu manis, begitu
dingin..*

Williams

Apa beda teks pertama dan teks kedua? Ketika membaca teks kedua, kita langsung mengatakan bahwa tulisan itu sebuah pesan karena ada nama orang yang dituju dan ada nama pengirimnya. Selain itu, pesan tersebut ditulis dalam bentuk kalimat biasa, sedangkan teks pertama bisa dianggap puisi. Mengapa begitu? Karena, pertama, ada judul yang ditulis terpisah dan dicetak miring. Kemudian, tulisan itu dibagi menjadi tiga bait, yang masing-masing ditulis dalam baris-baris pendek.

Siapa yang menetapkan aturan bahwa surat selalu diawali

dengan nama orang yang kita kirim surat dan diakhiri dengan nama pengirim? Atau, bahwa puisi ditulis dalam bait dan baris? Aturan itu disebut *konvensi*, yakni suatu kesepakatan yang sudah diterima orang banyak dan sudah menjadi tradisi. Artinya, kebiasaan itu dilakukan orang secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Sastra berkaitan dengan konvensi semacam itu. Artinya, apabila Anda mau menulis sebuah puisi, Anda harus tahu bagaimana menuliskannya.

Sastra selalu berubah dari zaman ke zaman. Pada zaman dulu, orang Melayu mengenal *pantun*. Pada zaman modern, pantun masih banyak dipakai orang, namun selain pantun, ada sajak dengan bentuk-bentuk lain yang lebih bebas dan bervariasi. Perubahan itu terjadi karena sastrawan yang kreatif selalu mencari hal-hal yang baru yang mengubah konvensi atau aturan yang ada. Sajak Williams di atas tidak memakai rima atau persamaan bunyi, dan tidak mempunyai irama yang teratur seperti pada konvensi sajak yang klasik. Pada awalnya, sajak seperti itu merupakan hal baru yang mengejutkan para pembacanya. Tetapi, lama kelamaan bentuk seperti itu sudah dianggap biasa dan menjadi suatu konvensi yang diterima masyarakat.

Aturan dan konvensi bukan hanya berubah dari zaman ke zaman, tetapi juga berkaitan dengan konteks budaya pada masanya. Pantun disukai orang Melayu karena merupakan bagian penting dari tradisi dan ritual yang ada, seperti ritual perkawinan. Ada jenis-jenis sastra yang berkaitan dengan ritual keagamaan tertentu, seperti *qasidah* dalam agama Islam. Di Amerika Serikat, pada zaman Puritan, yang dianggap sebagai sastra adalah teks-teks yang bernuansa religius dan mempunyai fungsi jelas dalam pembinaan iman. Sastra yang bersifat “menghibur” belaka dianggap maksiat.

Secara umum, konvensi yang paling dasar adalah penggolongan jenis-jenis teks sastra menjadi tiga, yakni genre prosa, puisi, dan drama. Masing-masing genre masih bisa dibagi lagi menjadi sub-sub genre lagi. Tetapi sekali lagi, konvensi yang berlaku di suatu masyarakat tertentu pada waktu tertentu menentukan klasifikasi semacam ini. Seperti sudah disebut tadi, di Amerika, “esai” sering kali dimasukkan sebagai teks sastra di bawah genre prosa. Dalam masyarakat yang mengenal perubahan dari masyarakat tradisional dan modern, masyarakat yang memakai bahasa daerah dan bahasa nasional, masih ada lagi pembagian kelompok sastra tradisional dan sastra modern, sastra lisan dan sastra tulis, sastra daerah dan sastra nasional.

Kegiatan

Bagilah peserta dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok membaca teks “Surat kepada Anak-anak yang Memilih Diam dalam Kepatuhan” karya Karlina Leksono-Supelli (*Lihat lampiran*). Bahaslah dengan mengacu pada perbandingan teks sastra – teks nonsastra yang sudah Anda buat dalam pertemuan sebelumnya. Apakah teks tersebut termasuk sastra atau nonsastra? Diskusikan apakah batas antara sastra dan nonsastra sangat jelas atau merupakan suatu perbedaan relatif? Ingat kembali tugas yang telah Anda kerjakan sebelumnya, yakni bagaimana unsur-unsur sastra bisa ditemukan dalam surat, esai, iklan, dan sebagainya.

Tugas

Pelajari sajak Sutardji Calzoum Bachri berjudul

“Tragedi Winka & Sihka” di bawah ini. Apakah yang ingin disampaikan oleh sajak ini melalui permainan tipografi dan urutan kata-katanya? Seandainya sajak ini ditulis dalam bentuk yang konvensional, kira-kira seperti apa tampilan yang Anda bayangkan? Cobalah menulis versi konvensional sajak ini. Kumpulkan versi Anda kepada pengajar pada pertemuan berikutnya.

Tragedi Winka dan Sihka

kawin
 kawin
 kawin
 kawin
 kawin
 kawin
 ka
 win
 ka
 win
 ka
 win
 ka
 win
 ka
 win
 ka
 winka
 winka
 winka
 winka
 sihka
 sihka
 sihka
 sihka
 sih
 ka
 sih
 ka
 sih

ka
sih
ka
sih
ka
sih
sih
sih
sih
sih
sih
ka
Ku